

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL ASTON INN BATU DENGAN METODE REGRESI LINIER BERGANDA MENGGUNAKAN SOFTWARE SPSS

Fa'is Ngizzuddin¹, Azizah Rokhmawati², Ita Suhermin Ingsih³

¹Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Malang
e-mail: faisngizzuddin52@gmail.com

²Dosen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Malang
e-mail: azizah.rachmawati@unisma.ac.id

³Dosen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Malang
e-mail: ita.suhermin@unisma.ac.id

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a key element in the construction industry that needs to be given proper attention. To explore this, the researcher carried out this study to examine the factors that affect occupational safety and health (K3) at the Aston Inn Batu hotel construction project. In this study, management factors, implementation factors, and supervision factors are considered as independent variables (X), while K3 is the dependent variable (Y). The data was collected through primary sources by distributing questionnaires to 65 employees who were the respondents. For data analysis, the study applied quantitative analysis using multiple linear regression. The statistical testing used was partial hypothesis testing. The findings of this study show that the management factor does not have a significant effect on occupational safety and health, as demonstrated by the t-test (partial) which resulted in a value of 0.994.

Keywords: *implementation factors, management factors and supervision factors.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pelaksanaan proyek konstruksi melibatkan berbagai risiko. Pekerjaan konstruksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kecelakaan yang terjadi. Pada Penelitian yang telah dilakukan juga menjelaskan bahwa sebanyak 74,5% pekerja mengalami kejadian kecelakaan kerja [10].

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di pengaruhi oleh beberapa faktor, Berdasarkan [6], terdapat tiga faktor utama yang berperan, yaitu manajemen K3, pelaksanaan K3, dan pengawasan K3.

[3] Pandangan tentang penerapan K3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap, motivasi, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh para pegawai dalam pelaksanaan K3.

Hal tersebut merupakan bagian dalam faktor manajemen yang ada dalam perusahaan masing-masing, dengan ini dapat dikatakan bahwa faktor manajemen memiliki hubungan terhadap penerapan (K3) atau keselamatan dan kesehatan kerja.

Untuk menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja dalam proyek pembangunan bangunan, dapat digunakan metode regresi linier berganda. Metode ini memfasilitasi pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. [2].

Dengan menerapkan analisis regresi linier berganda, peneliti dapat mengidentifikasi faktor – faktor utama yang paling signifikan pengaruhnya terhadap penerapan K3 dalam proyek konstruksi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minimnya perhatian yang cukup terhadap (K3) atau keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Pelaksanaan regulasi K3 kerja di Hotel Aston Inn Kota Batu masih belum mencapai tingkat yang ideal.
3. Minimnya kesadaran dan pelatihan para pekerja konstruksi dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Hotel Aston Inn Kota Batu.
4. Fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat terbatas pada proyek Hotel Aston Inn Kota Batu.
5. Proyek konstruksi Hotel Aston Inn Kota Batu memiliki waktu yang ketat, sehingga membuat beberapa pekerja mengabaikan prosedur K3 agar dapat mempercepat proses pekerjaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Faktor Manajemen mempengaruhi K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu?
2. Apakah Faktor Pelaksanaan mempengaruhi K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu?
3. Apakah Faktor Pengawasan mempengaruhi K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Faktor Manajemen berpengaruh terhadap K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu.
2. Untuk mengetahui apakah Faktor Pelaksanaan berpengaruh terhadap K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu.
3. Untuk mengetahui apakah Faktor Pengawasan berpengaruh terhadap K3 pada proyek Hotel Aston Inn Batu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau (K3) merupakan program yang dibuat oleh pekerja dan pemilik usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan serta penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja, serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan masalah yang dapat muncul akibat kondisi atau metode kerja yang tidak aman [9].

Kesehatan kerja Merujuk pada kondisi fisik yang terlindungi dari berbagai jenis penyakit atau gangguan yang timbul akibat pekerjaan yang dilakukan [7].

2.2 Faktor-Faktor Pengaruh K3

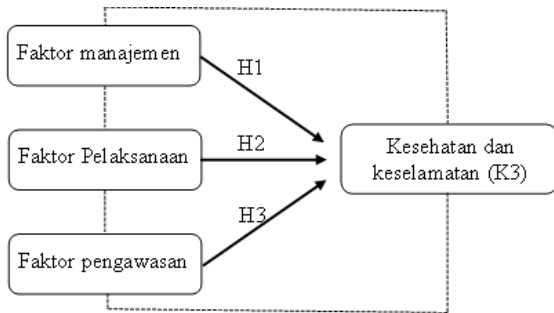
Menurut (Ningsih 2020) dalam penelitiannya terdapat 3 (tiga) faktor utama, yakni Faktor Manajemen K3, Faktor Pelaksanaan K3, dan Faktor Pengawasan K3. Faktor Manajemen adalah aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana pimpinan organisasi mengelola, mendukung, dan mengarahkan program K3 agar berjalan efektif, mengurangi risiko kecelakaan, dan melindungi kesehatan pekerja. Faktor Pelaksanaan adalah Faktor ini mencakup tindakan nyata yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan secara efektif sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Faktor pengawasan adalah elemen yang berkaitan dengan upaya untuk memantau, mengendalikan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, serta standar K3 yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan K3 berjalan sesuai dengan perencanaan, mengidentifikasi potensi bahaya, dan mengatasi penyimpangan yang mungkin terjadi di tempat kerja.

2.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel yang bergantung dengan dua atau lebih variabel lainnya yang mempengaruhi variabel tersebut. Teknik ini membantu dalam memperkirakan nilai variabel yang dipengaruhi berdasarkan nilai dari beberapa variabel yang memengaruhinya. [8].

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel yang dipengaruhi (Y) berdasarkan nilai variabel-variabel penyebab (X1, X2, . . . ,Xn) yang sudah diketahui. Selain itu, analisis ini juga membantu mengetahui bagaimana hubungan antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel – variabel yang memengaruhi secara umum.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Keterangan :

- > : Pengaruh langsung
-----> : pengaruh tidak langsung

2.5 Hipotesis Penelitian

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen ketiga, yaitu Faktor dalam manajemen, faktor dalam pelaksanaan, dan faktor dalam pengawasan mempengaruhi tingkat keselamatan dan kesehatan kerja.
2. H1 : Faktor manajemen berdampak nyata dan signifikan terhadap kondisi keselamatan dan kesehatan kerja.
3. H2 : Faktor Pelaksanaan juga mempunyai dampak yang penting dan nyata terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja.
4. H3 : Faktor Pengawasan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Analisis ini dilakukan dalam rangka pembangunan proyek Hotel Aston Inn Batu Jawa Timur.



Gambar 2. Peta Lokasi

Sumber: Google Maps

3.2 Deskripsi Variabel

3.2.1. Faktor Manajemen K3 (X¹)

Menurut PP No. 50 tahun 2012 dan dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat mempengaruhi Faktor Manajemen K3 adalah:

1. Kebijakan K3
2. Pelatihan K3
3. Pengelolaan Risiko
4. Evaluasi K3

3.2.1 Faktor Pelaksanaan K3 (X²)

Menurut buku [4] disimpulkan bahwa indikator yang dapat mempengaruhi Faktor Pelaksanaan antara lain:

1. Kepatuhan terhadap Prosedur K3
2. Ketersediaan Fasilitas
3. Partisipasi Pekerja

3.2.2 Faktor Pengawasan K3 (X³)

Menurut buku [4] disimpulkan bahwa indikator yang dapat mempengaruhi Faktor Pengawasan antara lain:

1. Kualitas Laporan Pengawasan
2. Tindakan Perbaikan
3. Frekuensi Pengawasan K3
4. Partisipasi Tim Pengawas

3.2.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)

Menurut pendapat Amir, M., & Rina, S. (2021) indikator yang berpengaruh terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja meliputi:

1. Tingkat kecelakaan kerja
2. Kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD)
3. Tindakan perbaikan setelah evaluasi

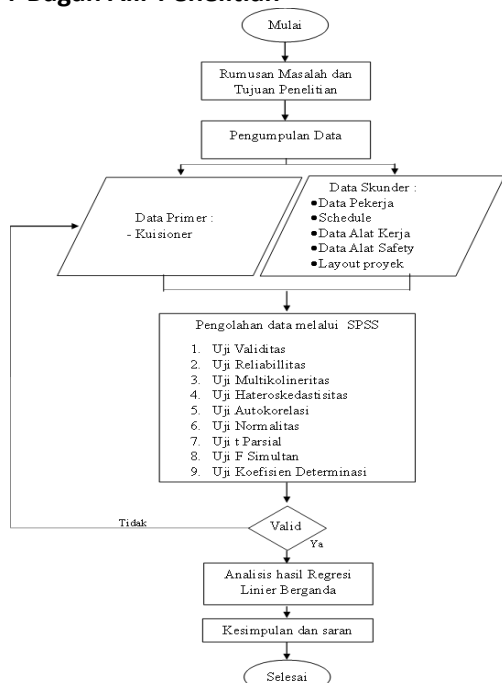
3.3 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis peserta penelitian, membuat tabel data berdasarkan setiap variabel dari semua peserta, Menampilkan hasil data untuk setiap variabel yang dianalisis, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5]. Data diperoleh melalui wawancara dan distribusi kuesioner [1].

Teknik analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda Dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner pada karyawan.

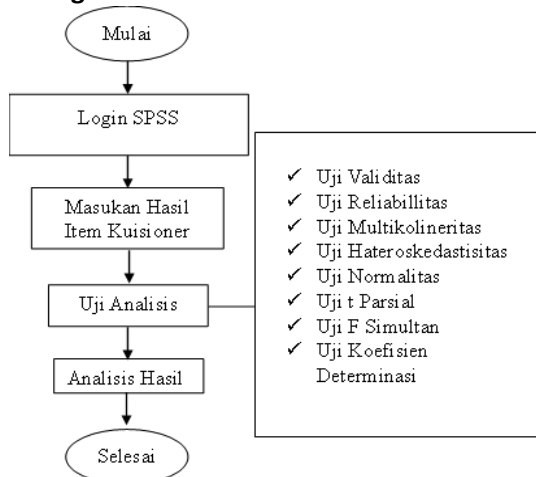
Untuk mengolah data dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0.2.0 (20) yang diinstal di komputer.

3.4 Bagan Alir Penelitian



Gambar 3. Bagan Alir Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.5 Bagan Alir SPSS



Gambar 4. Bagan Alir SPSS
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ketetapan instrumen dalam mengukur valid atau tidak data yang telah diperoleh dengan

menggunakan alat ukur kuesioner, tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur benar – benar sesuai dan akurat dalam mengukur apa yang dimaksudkan.

Sebuah kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai koefisien korelasi (r hitung) untuk setiap item pertanyaan dibandingkan dengan nilai r tabel.

Jika nilai r hitung mencapai atau melebihi r tabel pada tingkat relevansi 5% (0,05), maka pertanyaan tersebut dianggap benar. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana $n = 65$, sehingga $df = 65 - 2 = 63$, dan nilai r tabelnya adalah 0,2441.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Faktor Manajemen K3	X _{1.1}	0,818	0,2441	Valid
	X _{1.2}	0,900	0,2441	Valid
	X _{1.3}	0,800	0,2441	Valid
	X _{1.4}	0,736	0,2441	Valid
Fakto Pelaksanaan K3	X _{2.1}	0,809	0,2441	Valid
	X _{2.2}	0,729	0,2441	Valid
	X _{2.3}	0,806	0,2441	Valid
Faktor Pengawasan K3	X _{3.1}	0,853	0,2441	Valid
	X _{3.2}	0,781	0,2441	Valid
	X _{3.3}	0,722	0,2441	Valid
	X _{3.4}	0,729	0,2441	Valid
Keselamatan dan Kesehatan K3	Y ₁	0,815	0,2441	Valid
	Y ₂	0,749	0,2441	Valid
	Y ₃	0,723	0,2441	Valid
	Y ₄	0,673	0,2441	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor kuesioner yang diperoleh lebih besar dari nilai tabel r , sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item dalam kuesioner tersebut valid dan siap digunakan dalam penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk menentukan tingkat konsistensi, akurasi, dan kestabilan data. Kriteria dalam pengujian reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,60 atau lebih tinggi, Jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,60 atau lebih, maka instrumen tersebut dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Namun, jika nilai tersebut lebih rendah dari 0,60, maka instrumen tersebut tidak dianggap reliabel.

Dari data yang didapatkan terlihat bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan melihat setiap item pertanyaan pada setiap variabel. Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang mencapai atau melebihi 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam

analisis ini memiliki tahap reliabilitas memadai.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	cronbach's <i>alpha</i>	Taraf <i>cronbach's</i> <i>alpha</i> $\geq 0,60$	Keterangan
Faktor Manajemen K3 (X ₁)	0,828	0,60	Reliabel
Faktor Pelaksanaan K3 (X ₂)	0,680	0,60	Reliabel
Faktor Pengawasan K3 (X ₃)	0,768	0,60	Reliabel
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)	0,722	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa variabel – variabel dalam persamaan regresi saling melemah. Hasil dari uji ini dapat dilihat melalui nilai VIF (variance inflasi faktor) dan nilai toleransi untuk setiap variabel independen.

Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas pada model regresi tersebut.

Tabel 3 Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Tolerance	nilai <i>tolerance</i> > 0.10	Keterangan
Faktor Manajemen K3 (X ₁)	0,268	0.10	tidak terjadi multikolineritas
Faktor Pelaksanaan K3 (X ₂)	0,267	0.10	tidak terjadi multikolineritas
Faktor Pengawasan K3 (X ₃)	0,999	0.10	tidak terjadi multikolineritas

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam pengukuran multikolineritas, nilai VIF yang berada di bawah 10 dan nilai toleransi yang melebihi 0,10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolineritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi, dengan penelitian.

Apabila nilai signifikansi dari variabel independen menunjukkan residu absolut $\geq 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun jika residu absolut kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	absolut residual > 0.05	Keterangan
Faktor Manajemen K3 (X ₁)	0,167	0.05	tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Faktor Pelaksanaan K3 (X ₂)	0,736	0.05	tidak terjadi masalah heterokedastisitas
Faktor Pengawasan K3 (X ₃)	0,671	0.05	tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis setiap item pernyataan pada variabel – variabel yang digunakan.

Hasilnya menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi pada variabel independen memiliki residu absolut yang melebihi 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyalakan residu yang diperoleh mengikuti distribusi wajar atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menerapkan metode Kolmogorov – Smirnov.

Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, dengan demikian dianggap residu berdistribusi wajar. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, dianggap residu bukan berdistribusi wajar.

Tabel 5 Uji Normalitas

Uji <i>komogrov smirnov</i>	
<i>One KS Test statistic</i>	.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	.396

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (asymptotic significance (2-tailed)) dalam perhitungan ini menunjukkan nilai $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel Faktor Manajemen, Faktor Pelaksanaan, Faktor Pengawasan, dan Keselamatan serta Kesehatan Kerja memiliki distribusi normal.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji Parsial atau uji t adalah jenis uji yang menunjukkan secara individu sejauh mana pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah. Hasil dari perhitungan atau t hitung akan dibandingkan dengan t table menggunakan tingkatan kesalahan sebesar 5% atau 0.05.

Dengan memiliki ketentuan peneruma atau penolakan hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung melebihi t tabel atau tingkat probabilitas $\leq 0,05$, dengan demikian sebagian variabel independen dapat berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel atau tingkat probabilitas lebih besar dibandingkan $0,05$, dengan demikian sebagian variabel independen tidak dapat berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.

Tabel 6 Uji t (parsial)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3.045	2.744		1.110 .272
X1	.104	.105	.098	.994 .324
x2	-.061	.292	-.040	.210 .834
x3	.725	.208	.664	3.494 <.001

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai terhitung untuk variabel X1 adalah 0,994, yang lebih kecil dibandingkan t tabel 1,997, dan nilai signifikansi sebesar 0,324, yang lebih besar dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan dimana variabel faktor manajemen tidak dapat berpengaruh dan tidak signifikan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Nilai terhitung untuk variabel X2 adalah -0,210, lebih rendah dari nilai t tabel 1,997. Disamping itu, nilai signifikansi sebesar 0,834 lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa variabel faktor pelaksanaan tidak memiliki dampak yang signifikan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Sementara itu, nilai t hitung untuk variabel X3 adalah 3,494, yang melebihi tinggi dibandingkan nilai t tabel 1,997. Selain itu, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel faktor

pelaksanaan berdampak signifikan dengan keselamatan.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana perubahan variabel Y (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dipengaruhi oleh variabel X (Faktor Manajemen, Faktor Pelaksanaan, Faktor Pengawasan).

Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model regresi tersebut dianggap lebih baik, karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan perubahan pada variabel Y dengan lebih efektif.

Table 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.381	1.547

a. Predictors: (Constant), x3, X1, x2

Sumber : Hasil Perhitungan, 2025

Hasil dari uji koefisien menggunakan R^2 memiliki nilai 0,381 jauh dari angka 1 dengan ini dapat di nyatakan bahwa model regresi dapat di nyatakan kurang baik.

5. PENUTUP

1. Pengaruh Faktor Manajemen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil analisis terlihat bahwasannya variabel Faktor Manajemen tidak berdampak dengan faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Uji t parsial menunjukkan nilai 0,994, yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel 1,997. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,324 $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya faktor manajemen tidak memiliki dampak signifikan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu hipotesis H1 ditolak.

Hal ini dapat dikarenakan Faktor Manajemen dalam situasi tertentu lebih sering diakibatkan dari kelemahan dalam penerapan atau manajemen yang tidak efektif. Alasan Faktor Manajemen tidak memberikan pengaruh signifikan pada K3 di suatu organisasi antara lain : Kebijakan K3 Hanya Formalitas, Pemahaman yang Kurang Mengenai Risiko K3, Kurangnya Penanganan Insiden dan Tindak Lanjut dan Minimnya Pelatihan dan Edukasi.

2. Pengaruh Faktor Pelaksanaan terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja

Dari hasil analisis terlihat variabel Faktor Pelaksanaan tidak berdampak dengan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Temuan ini diperoleh dari uji t parsial yang menunjukkan nilai -0,210, yang lebih rendah dari nilai t tabel 1,997, serta nilai signifikansi $0,834 \geq 0,05$.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwasannya variabel Faktor Pelaksanaan tidak berdampak secara signifikan dengan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Hal ini dapat dikarenakan Faktor Pelaksanaan yang kurang baik menyebabkan program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja menjadi tidak efektif. Dengan adanya kebijakan atau program K3 yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja.

Alasan Faktor Pelaksanaan tidak memberikan pengaruh signifikan pada K3 di suatu proyek antara lain : kepatuhan yang rendah, tidak ada partisipasi aktif dari pekerja, tidak sesuainya dengan realitas lapangan.

3. Pengaruh Faktor Pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja

Dari hasil analisis dapat diartikan bahwasannya variabel Faktor Pengawasan berpengaruh terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Situasi ini ditunjukkan melalui uji t parsial yang menunjukkan nilai 3,494, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,997. Selain itu, variabel tersebut juga memiliki nilai signifikansi.

Faktor Pengawasan sangat berpengaruh terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja karena memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur K3 dijalankan dengan benar, membantu mendeteksi risiko sejak dini, menindaklanjuti pelanggaran, serta menjaga budaya keselamatan di tempat kerja.

Dengan pengawasan yang baik, kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir, serta kesehatan dan keselamatan pekerja terjaga.

5.1 Kesimpulan

1. Faktor Manajemen (X_1) dengan indikator kebijakan k3, pelatihan k3, pengelolaan

risiko, evaluasi k3 yang didapatkan dari hasil kuesioner. Menunjukkan bahwa Faktor Manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil $0,994 < t$ tabel 1,997 yang berarti tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

2. Faktor Pelaksanaan (X_2) dengan indikator kepatuhan laporan pengawasan, tindakan perbaikan, frekuensi pengawasan, partisipasi tim pengawas yang didapatkan dari hasil kuesioner. Menunjukkan bahwa Faktor Pelaksanaan tidak memiliki pengaruh terhadap keselamatan kesehatan kerja ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil $-0.210 < t$ tabel 1,997 yang berarti tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.
3. Faktor Pengawasan (X_3) dengan indikator proses kerja, waktu dalam bekerja, jumlah kesalahan, jumlah pekerjaan yang didapatkan dari hasil kuesioner. Menunjukkan bahwa Faktor Pengawasan memiliki pengaruh terhadap keselamatan kesehatan kerja ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil $3.494 > t$ tabel 1,997 yang berarti berpengaruh dan signifikan.

5.2 Saran

Saran untuk perusahaan

a. Saran untuk Faktor Manajemen :

Lakukan pelatihan K3 yang rutin dan relevan harus diadakan untuk seluruh karyawan, dari level manajerial hingga operasional. Untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi bahaya di tempat kerja.

b. Saran untuk Faktor Pelaksanaan :

Perusahaan harus memastikan bahwa karyawan menggunakan APD yang tepat dan memadai sesuai dengan risiko pekerjaan mereka. Membuat komisi K3 yang terdiri dari perwakilan manajemen dan pekerja. Komisi ini bertugas memonitor, mengevaluasi, mengusulkan perbaikan terkait implementasi K3 di tempat kerja, dan juga sebagai sarana komunikasi antar jabatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam memilih variabel dependen hendaknya menggunakan variabel yang lebih spesifik dan mendetail. Agar hasil yang diperoleh sesuai dengan realita pada objek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, Siti, Azizah Rohmawati, dan Ita Suhermin Ingsih. "SEMARANG MENGGUNAKAN METODE BOWTIE 1Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Malang 3 Dosen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Malang." 15(1): 1–10.
- [2] Azis, Fawwaz Ziddan, Triyani Hendrawati, Azmi Muhammad Nafis, dan Dimas Fattah. 2023. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Analisis Regresi." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 4(2): 1041–50. doi:10.46306/lb.v4i2.374.
- [3] Firdaus, Muhammad Agis, dan Al Hasin. 2022. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss." *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 1(4): 192–208. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>.
- [4] Goetsch, D.L. 2011. *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers*.
- [5] Mukti, Hazin, dan Fairus Zabadi. 2023. "Analysis of Occupational Safety and Health (K3) Risk in the Construction of Sampang South Ring Road (Jls) Using Hazid Hira and Hazop Methods." *Journal Innovation of Civil Engineering (JICE)* 4(2): 234–43. doi:10.33474/jice.v4i2.20553.
- [6] Ningsih, Ratih Oktaviani Purnama. 2020. "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan Tinggi di Wilayah Kecamatan Banyumanik." *Skripsi Program Studi Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang*: 1–48.
- [7] Pelaksanaan, Pengaruh, dan Keselamatan Dan. 2023. "188110062 - Bertin Masrita Waruwu Fulltext."
- [8] Putra, Dandi Rizaldi, Jauhari Arifin, dan Risma Fitriani. 2022. "Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas menggunakan regresi linear berganda." *Journal Industrial Servicess* 7(2): 281. doi:10.36055/jiss.v7i2.14066.
- [9] Rizky, Putra Karunia, Eko Noerhayati, dan Ita Suhermin Ingsih. 2021. "Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Mechanical Electrical Dan Plumbing Sdi Al Azhar 56 Di Kabupaten Malang." *Jurnal Rekayasa Sipil (e-journal)* 14(1): 821–30.
- [10] Tri Handari, Siti Riptifah, dan Meidisty Samrotul Qolbi. 2021. "Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 17(1): 90. doi:10.24853/jkk.17.1.90-98.